

**ANALISIS PENGARUH INPUT FAKTOR TERHADAP
PRODUKSI MEBEL (STUDI KASUS PADA INDUSTRI
MEBEL KAYU DI KELURAHAN TUNJUNGSEKAR
KECAMATAN LOWOKWARU DAN INDUSTRI
MEBEL ROTAN DI KELURAHAN BALEARJOSARI
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Riki Rahmawan
0710210053**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH INPUT FAKTOR TERHADAP PRODUKSI
MEBEL (STUDI KASUS PADA INDUSTRI MEBEL KAYU DI
KELURAHAN TUNJUNGSEKAR KECAMATAN LOWOKWARU DAN
INDUSTRI MEBEL ROTAN DI KELURAHAN BALEARJOSARI
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG)**

Yang disusun oleh :

Nama : Riki Rahmawan
NIM : 0710210053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Februari 2014

Malang, 28 Februari 2014

Dosen Pembimbing,



Dr. Iswan Noor, SE., ME.

NIP. 19590710 198303 1 004

**ANALISIS PENGARUH INPUT FAKTOR TERHADAP PRODUKSI MEBEL
(STUDI KASUS PADA INDUSTRI MEBEL KAYU DI KELURAHAN TUNJUNGSEKAR
KECAMATAN LOWOKWARU DAN INDUSTRI MEBEL ROTAN DI KELURAHAN
BALEARJOSARI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG)**

Riki Rahmawan, Dr. Iswan Noor, SE.,ME.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email:rahmawan301@gmail.com

ABSTRACT

This research study about Effect Analisis Of Input Factors On The Furniture Production (Case Studies On Wood Furniture Industry In Tunjungsekar Lowokwaru And Rattan Furniture Industry In Balearjosari Blimbing, Malang) that takes place on two different furniture stores, which is wood furniture store Kusuma Jaya and rattan furniture store Cindy Rotan. This study aims to analyze how supplementary materials, labours, and raw material can affect production level on each store. This study used sample data of 36 month of production operation on each store. For data analysis, this tudy used multiple linear regression with IBM SPSS Statistic program for Windows. Independent variable which is used on this study included supplementary materials, labours, and raw material while the dependent variable is production output.

The results obtained from this study explain that every input factors on Kusuma Jaya and Cindy Rotan show a significant effect on production level. The other result also show that raw material have a dominant effect on Kusuma Jaya's production level. At the same time on Cindy Rotan, raw material also show a dominant effect on production level.

Keywords: supplementary materials, labours, and raw material.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Input Faktor Terhadap Produksi Mebel (Studi Kasus Pada Industri Mebel Kayu Di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Dan Industri Mebel Rotan Di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang) ini dilakukan pada dua perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan mebel kayu Kusuma Jaya dan perusahaan mebel rotan Cindy Rotan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable perlengkapan, tenaga kerja dan bahan baku terhadap tingkat produksi mebel di kedua perusahaan. Penelitian ini menggunakan data selama kurun waktu 36 bulan pada masing-masing perusahaan. Untuk analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistic for Windows. Variable indenpenden yang digunakan adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku sedangkan variabel dependennya adalah tingkat produksi.

Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada perusahaan Kusuma Jaya dan Cindy Rotan, input faktor pada kedua perusahaan semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat produksi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variable bahan baku mempunyai pengaruh yang dominan pada tingkat produksi di mebel Kusuma Jaya. Sedangkan pada mebel Cindy Rotan juga menunjukkan bahwa bahan baku mempunyai pengaruh yang dominan pada tingkat produksi.

Kata Kunci: Produksi, Perlengkapan, Tenaga Kerja, Bahan Baku.

A. PENDAHULUAN

Sebagai suatu negara kepulauan terbesar di seluruh dunia, Indonesia mempunyai lebih dari sepuluh ribu pulau yang mempunyai sumber kekayaan alam melimpah. Letak astronomis dan geografis yang sangat strategis memungkinkan banyak sumber daya tersebut tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Potensi hasil hutan di Indonesia dapat dikatakan mempunyai peluang untuk dapat menjadi sektor ekonomi yang paling penting bagi negara, untuk itu perlu dukungan sektor lain yang mampu berkoordinasi dalam usaha pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Salah satu sektor yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan hasil hutan tersebut adalah sektor industri.

Salah satu industri yang mampu meningkatkan potensi hutan Indonesia adalah industri pengolahan kayu dan hasil hutan lainnya. Industri-industri pengolahan produk-produk hutan seperti kayu dan rotan mempunyai beberapa kategori pengelompokan. Untuk industri pengolahan kayu, pengelompokan dibedakan dari pengolahan kayu hulu dan pengolahan kayu hilir. Pengolahan kayu hulu berupa penggergajian kayu, industri kayu lapis, dan industri papan partikel. Sedangkan pengolahan kayu hilir dibedakan menjadi industri *wood-working* (menghasilkan produk kayu untuk jendela, pintu, dan sebagainya) dan industri furniture. Industri pengolahan rotan dibedakan menjadi kelompok pengolahan rotan hilir yang menghasilkan produk rotan olahan yang diproses secara semi mekanis; industri furniture rotan yang menghasilkan meja, kursi, lemari, dan sebagainya; serta industri kerajinan rotan.

Di Indonesia sendiri industri mebel selama periode 2004-2012 mengalami peningkatan yang cukup baik berdasarkan data dari BPS. Sedangkan di Kota Malang, perkembangan industri mebel terus mengalami pasang surut seiring perkembangan perekonomian dunia dan Indonesia yang ikut memengaruhi perkembangan Industri mebel di kota Malang. Dibandingkan dengan industri pengolahan kayu dan rotan yang lainnya, industri furniture/ mebel merupakan salah satu sektor yang diunggulkan dalam meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Dari keseluruhan hasil ekspor mebel Indonesia, sekitar 75% berasal dari mebel kayu, 20% berasal dari rotan dan sisanya 5% berasal dari bahan-bahan lain seperti bambu, plastik, dan lain-lain. Sedangkan untuk pangsa pasar nasional, industri mebel di Indonesia masih bisa menguasai sekitar 70% pasar domestik. Tetapi masuknya mebel impor dari China membuat keberadaan pangsa pasar lokal terancam, dimana mebel-mebel dari China mempunyai harga yang lebih murah dan menargetkan pada pasar menengah kebawah. Walaupun begitu, hal tersebut tidak menyurutkan produksi mebel kayu maupun rotan yang ada di Indonesia.

Secara umum industri mebel kayu dan industri mebel rotan merupakan industri yang sama-sama memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar, akan tetapi kedua jenis usaha tersebut mempunyai perbedaan dalam hal bahan pelengkap, tenaga kerja, maupun bahan baku utama (bahan baku kayu ataupun rotan). Bahan baku pelengkap disini yaitu bahan yang digunakan untuk produksi mebel, jumlah yang digunakan berbeda-beda pada tiap produksi. Oleh karena itu terdapat perbedaan penggunaan bahan pelengkap untuk produksi pada masing-masing perusahaan. Tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan mebel Cindy Rotan cenderung mempunyai jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja pada perusahaan mebel kayu Kusuma Jaya. Kondisi pengadaan bahan baku utama juga mempengaruhi tingkat produksi dari masing-masing mebel. Untuk bahan baku kayu, stok pasar bahan baku cenderung stabil, berbeda dengan bahan baku rotan yang pada beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan harga karena kebijakan pemerintah atas ekspor rotan mentah. Atas dasar itulah, penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil judul tentang: **“Analisis Pengaruh Input Faktor Terhadap Produksi Mebel (Studi Kasus Pada Industri Mebel Kayu Di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Dan Industri Mebel Rotan Di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang)”**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan penting yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah variabel perlengkapan (bahan pelengkap), tenaga kerja, dan bahan baku kayu dan rotan berpengaruh terhadap produksi mebel Kusuma Jaya dan Cindy Rotan Kota Malang. serta untuk mengetahui variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan dari kedua perusahaan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel input terhadap produksi dan mengidentifikasi variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap produksi dari perusahaan Kusuma Jaya dan Cindy Rotan di Kota Malang

B. TELAAH PUSTAKA

Industri

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Badan Pusat Statistik (2009), industri merupakan cabang kegiatan ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seseorang bekerja.

BPS (Badan Pusat Statistik) menggolongkan usaha industri pengolahan di Indonesia ke dalam empat kategori berdasarkan banyak pekerja yang bekerja pada suatu perusahaan atau usaha industri pengolahan tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan. Empat kategori tersebut adalah :

- a. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- c. Industri sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Industri Kecil

Industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mempunyai skala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil. Kegiatan usaha industri kecil biasanya dikerjakan dirumah-rumah penduduk, dan pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri atau tetangga yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil juga termasuk sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, yang dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian utama ataupun sampingan.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Bab I Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan Usaha Kecil sebagai suatu kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil pendapatan tahunan, serta kepemilikan, sebagaimana yang ditentukan dalam Undang-Undang ini. Kriteria yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
- e. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Mebel

Mebel atau *furniture* dalam bahasa inggris dapat diartikan sebagai segala jenis perlengkapan rumah yang dapat berguna bagi kegiatan hidup sehari-hari, seperti makan, tidur, duduk, berkerja dan sebagainya. Awal kata mebel berasal dari bahasa Perancis yaitu *meubel* atau bahas Jerman *mobel* yang berarti dapat bergerak. Sedangkan kata *furniture* juga berasal dari bahasa Perancis yaitu *fourniture*. *Fourniture* mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mebel atau *furnitur* adalah semua benda yang dapat dipindah-pindah yang berada di rumah dan dapat digunakan oleh penghuninya untuk berbagai macam kegiatan seperti duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir.

Faktor Produksi

Faktor produksi menurut Mankiw (2006: 46) merupakan suatu input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam suatu proses produksi, bahan baku dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Bahan baku dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diolah menjadi suatu barang jadi atau setengah jadi, sedangkan tenaga kerja sendiri merupakan waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja.

Menurut jenisnya, faktor-faktor produksi dibedakan menjadi tiga yaitu faktor produksi sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusia (tenaga kerja), dan sumber daya pengusaha.

- a. Sumber daya alam
Faktor produksi sumber daya alam mencakup memanfaatkan hasil-hasil alam yang digunakan untuk proses produksi. Hasil-hasil alam tersebut dapat berupa tanah, tumbuhan, hewan, bahan tambang dan lain sebagainya.
- b. Sumber daya modal
Dalam bidang ekonomi, modal dapat diartikan sebagai barang atau hasil produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Dalam suatu proses produksi, modal dapat berupa peralatan dan bahan-bahan untuk proses produksi.
- c. Sumber daya manusia
Semua kegiatan baik jasmani maupun rohani yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam proses produksi dapat dikategorikan sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menurut tingkatan kualitasnya, yaitu: Tenaga kerja terdidik (skilled labour), yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan tertentu dalam bidangnya masing-masing.
- d. Sumber daya pengusaha
Sumber daya pengusaha adalah kemampuan pengusaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan faktor-faktor produksi agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini mengacu pada bagaimana pengusaha mampu me-manage perusahaannya

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua perusahaan mebel di Kota Malang, yaitu perusahaan Meubel Kusuma Jaya di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru dan perusahaan Cindy Rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing. Pemilihan lokasi penelitian ini ditetapkan secara sengaja, atas dasar pertimbangan bahwa perusahaan yang dipilih sudah mempunyai masa usaha yang cukup lama. Penelitian ini membahas mengenai variabel-variabel input yang mempengaruhi tingkat produksi pada masing-masing usaha. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa perlengkapan (bahan pelengkap), tenaga kerja, bahan baku kayu maupun rotan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Jenis data primer adalah jenis data yang diperoleh melalui sumber asli atau pertama. Jenis data ini biasanya dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara atau pengamatan secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh dari hasil data yang sudah ada atau disediakan.

Populasi dan Sample

Menurut Santoso dan Tjiptono (2004:79), populasi adalah: Sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan mebel kayu di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru dan perusahaan mebel rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing.

Sampel menurut Santoso dan Tjiptono (2004:80), adalah: merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Berdasarkan uraian

tersebut maka dapat disimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan obyek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Industri yang memiliki masa kegiatan operasional atau usahanya lebih dari 5 tahun.
- b. Industri yang melakukan aktivitas produksi secara terus menerus.
- c. Industri yang memiliki izin resmi usaha dari Dinas Perindustrian Kota Malang.

Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependent. Model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi linear berganda adalah dengan model Cobb-Douglas yang dijabarkan kedalam model ekonometrika yang berbentuk persamaan logaritma, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + v$$

Dimana:	Y	= Output
	X1	= Bahan pelengkap
	X2	= Tenaga kerja
	X3	= Input bahan baku kayu dan rotan
	a	= Intercept atau konstanta
	b1, b2, b3	= Koefisien regresi yang ditaksir
	v	= Variable pengganggu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meubel Kusuma Jaya

Meubel Kusma Jaya merupakan salah satu usaha kecil mebel yang ada di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Usaha ini bergerak di bidang pengolahan kayu sebagai bahan pembuatan mebel dan furniture. Usaha yang di kelola oleh saudara Hendrik ini berada di Jl. Ikan Piranha 36 Malang.

Kegiatan produksi pada Mebel Kusuma Jaya tergantung pada bahan baku yang mereka peroleh dari Pasuruan. Bahan baku yang diterima berupa mebel setengah jadi yang kemudian di lanjutkan finishingnya sesuai pesanan. Stok bahan baku tersebut biasanya dua/tiga minggu sekali. Jumlah yang diambil juga tidak selalu sama, tergantung jumlah pesanan yang ada. Untuk pegawai biasanya Mebel Kusuma Jaya mempunyai tiga sampai empat orang yang bertugas sebagai tukang gosok dan plitur dan satu sampai dua orang untuk proses modifikasi.

Pemilihan pada Perusahaan mebel kayu Kusuma Jaya sebagai lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja, atas dasar pertimbangan bahwa Perusahaan Kusuma Jaya termasuk perusahaan yang cukup berhasil dalam usahanya, walaupun mempunyai masa operasi yang tergolong masih muda. Hasil produksi mebel Kusuma jaya juga mempunyai berbagai macam pilihan mebel serta mempunyai variasi yang berbeda-beda.

Cindy Rotan

Cindy Rotan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang furniture berbahan baku rotan. Perusahaan ini bermula dari usaha keluarga yang sekarang dikelola oleh saudari Cindy. Usaha ini beralamatkan di Jl. Balearjosari No. 4 Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Kelurahan Balearjosari sendiri merupakan sentra mebel rotan di Kota Malang.

Dalam menjalankan kegiatan produksinya, Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh Cindy Rotan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Pada hari-hari biasa, tenaga kerja yang digunakan biasanya sekitar 8-10 orang. Sedangkan, pada hari-hari ramai seperti puasa dan idul fitri, Cindy rotan meningkatkan produksi dengan menambah jumlah pekerja. Kegiatan produksi juga berbeda dengan Mebel Kusuma Jaya yang proses produksinya berada di tempat usaha, pada

Cindy Rotan terkadang kegiatan produksi bisa di lakukan di rumah pekerja masing-masing (dibawa pulang).

Hasil Uji Analisis Data Mebel Kusuma Jaya

Hasil analisis pada industri kayu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variable perlengkapan, tenaga kerja, dan bahan baku dalam mempengaruhi tingkat produksi dibandingkan dengan variable-variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Bahan baku sendiri mempunyai pengaruh yang lebih signifikan dalam mempengaruhi produksi dibandingkan dengan pengaruh tenaga kerja dan perlengkapan pada produksi. Selain itu, berdasarkan analisis koefisien regresi dari masing-masing variable diperoleh hasil bahwa bahan baku merupakan variable yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap tingkat produksi dibandingkan tenaga kerja dan perlengkapan.

Selain dilakukan pengujian regresi sebagaimana hasil diatas, dilakukan juga pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam uji regresi terdapat masalah multikolinieritas, heterokedestisitas, dan autokorelasi. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan hasil yang tidak ada gejala-gejala diatas.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing input variable pada produksi mebel kayu pada mebel Kusuma Jaya mampu mempengaruhi produksi baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Pengaruh tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat produksi mebel di mebel Kusuma Jaya. Salah satu variable yang mempunyai dampak paling signifikan yaitu variable bahan baku kayu. Selain itu dalam uji efisiensi yang dilakukan pada variable input, menunjukkan bahwa penggunaan variable bahan baku kayu mempunyai tingkat efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dua variable lainnya.

Hasil Uji Analisis Data Cindy Rotan

Hubungan antara variable perlengkapan, tenaga kerja, dan bahan baku rotan pada mebel Cindy Rotan juga dapat dikatakan kuat karena mampu bersama-sama mempengaruhi tingkat produksi mebel rotan. Dalam analisis sebelumnya juga diperoleh hasil bahwa semua variable menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat produksi mebel rotan. Tidak berbeda dengan industri mebel kayu, variable bahan baku rotan juga mempunyai pengaruh paling dominan di bandingkan variable lainnya dalam mempengaruhi tingkat produksi.

Selain itu, input tenaga kerja mempunyai tingkat keefektifitasan paling tinggi dalam penggunaan input. Variable tenaga kerja mampu mempunyai tingkat keefektifitasan yang tertinggi karena kemampuan pemilik usaha yang dapat memaksimalkan kinerja tenaga kerja walaupun diluar jam kerja. Hasil uji analisis Klasik pada industri mebel rotan juga menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas, autokorelitas, dan heterokedestisitas pada model uji regresi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis pengaruh input pada Mebel Kusuma Jaya diketahui bahwa variable perlengkapan, tenaga kerja dan bahan baku kayu secara parsial maupun bersama-sama mampu mempengaruhi tingkat produksi mebel secara signifikan. Pada industri mebel rotan Cindy Rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing menunjukkan bahwa variable perlengkapan, tenaga kerja, dan bahan baku rotan secara bersama-sama juga mempunyai hubungan yang kuat dalam pengaruhnya pada tingkat produksi. Semua variable input pada produksi mebel rotan juga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan jumlah produksi.

Variable yang mempunyai pengaruh dominan dalam industri mebel kayu dan rotan dapat diketahui berdasarkan perbandingan nilai koefisien standarisasi (beta) masing-masing variable pada tabel koefisien regresi. Pada mebel Kusuma Jaya dan Cindy Rotan, bahan baku menjadi variable yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat produksi di kedua usaha.

Saran

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil produksi diharapkan pemilik industri berusaha untuk mengembangkan potensi pasar yang ada sehingga mendukung upaya pemilik dalam pencapaian tujuan perusahaan. Upaya untuk mendukung hal tersebut yaitu adanya dukungan/tambahan modal pemilik.

Bagi pemilik industri mebel rotan harus selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan kerja para karyawan sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang dimiliki. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikutsertakan para karyawan untuk mengikuti pelatihan tenaga kerja sehingga dapat mendukung aktivitas yang dilakukan para karyawan diperusahaan. Serta diharapkan untuk memperluas jangkauan pengadaan bahan baku sehingga proses produksi tidak terhambat dan pada akhirnya aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan secara lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 1986. *Anggaran perusahaan 1*. Yogyakarta : BPFEE.
- Algifari. 2002. *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus*. Yogyakarta: STIE.
- Anonim. 2013. *Artikel Uji Varian Dalam Ilmu Statistik*. Diakses pada Januari 2013.
- Anonim. 2013. *Sentra Mebel Kemirahan*. sentraikm-kotamalang.com. Diakses pada Februari 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Berita Resmi Statistik*. No. 26/05/Th. XV, 1 Mei 2012. www.bps.go.id. Diakses pada Januari 2013.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2005. *Kota Malang Dalam Angka 2005*. Malang. Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2006. *Kota Malang Dalam Angka 2006*. Malang. Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2007. *Kota Malang Dalam Angka 2007*. Malang. Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2008. *Kota Malang Dalam Angka 2008*. Malang. Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2009. *Kota Malang Dalam Angka 2009*. Malang. Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Bandoeng Rumah Seni. 2010. *Mengenal Karakteristik dan Fungsi Kayu*. bandoengartcraft.blogspot.com. Diakses pada Januari 2013.
- Bank Indonesia. 2008. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Furniture Kayu*. www.bi.go.id. Diakses pada Januari 2013.
- Bank Indonesia. 2008. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Industri Kerajinan Rotan*. www.bi.go.id. Diakses pada Januari 2013.
- Case, Karl E dan Ray C. Fair. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Prehalindo.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1987. *Perdagangan Dan Industri Dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawati, Efi. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan*. Thesis. www.openpdf.com. Diakses pada September 2012.
- Hidayat, Herman. 2011. *Pusat Industri Kerajinan Malang*. www.kabmalang.com. Diakses pada Januari 2013.
- Iryanto, Agus. 2012. *Pengaruh Modal Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Perusahaan (Studi Kasus Di Konveksi Daniel Setiadi)*. Jurnal Akutansi. www.openpdf.com. Diakses pada Februari 2013.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2013. *Laporan Perkembangan Kemajuan Program Kerja Kementerian Perindustrian Tahun 2004-2012*. www.kemenperin.go.id. Diakses pada Februari 2013.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia. 2010. *Positioning Paper KPPU Terhadap Kebijakan Ekspor Rotan*. www.kppu.go.id. Diakses pada Februari 2013.

- Legiman. 2003. *Analisis Efisiensi Pemanfaatan Input dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Industri Kecil (Studi Kasus pada Sentra Industri Kecil Keramik Kabupaten Klaten Tahun 2002)*. Thesis. www.openpdf.com. Diakses pada September 2013.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Edisi 6. (Fitria Liza, Imam Nurmawan). Jakarta: Erlangga.
- Matondang, Zulkifli. *Uji Homogenitas Varian Data*. www.pdfsearchengine.org. Diakses pada Januari 2013.
- McEachern, William A. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer*. (Sigit Tiandaru). Jakarta: Salemba Empat.
- Menteri Perindustrian Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 90/M-IND/PER/11/2011*. www.kemenperin.go.id. Diakses pada Februari 2013.
- Miller, Roger LeRoy dan Roger E. Meiners. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Edisi 3. (Haris Munandar). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 1986. *Akuntansi Biaya : Tentuan Harga Pokok Produk dan Pengendalian Biaya*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Nasikh. 2008. *Analisis Alokasi Sumberdaya Utama Industri Kecil Mebel Dan Implikasinya Terhadap Kurva Penawaran Normatif (Studi Kasus Daerah Sekitar Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pasuruan Jawa Timur)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nicholson, Walter. 2001. *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip Dasar Dan Pengembangannya*. Edisi 2. (Deliarnov). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya*. Edisi 8. (Ign Bayu Mahendra, Abdul Aziz). Jakarta: Erlangga.
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia.
- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono. 2004. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Ade Indah. 2002. *Peran Industri Kecil Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Penyerapan Tenaga Kerja Untuk Mendorong Pengembangan Wilayah Di Kota Medan (Studi Kasus Konveksi Pakaian)*. Thesis. www.openpdf.com. Diakses pada Februari 2013.
- Setiawati, Wiwit. 2006. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan Di Kota Semarang*. Thesis. www.openpdf.com. Diakses pada September 2012.
- Sidiq, Fajar . 2011. *Statistika Deskriptif dan Statistika Induktif*. fajarblogger.wordpress.com. Diakses pada Januari 2013.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Ari. 1992. *Teori Ekonomi Mikro Buku 1*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Suhermawan, Herdi. *Prospek Industri Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang*. www.openpdf.com. Diakses pada Januari 2013.
- Syamrilaode. 2010. *Pengertian Bahan Baku dan Jenis-Jenisnya*. id.shvoong.com. Diakses pada Januari 2013.
- Widayat dan Amirullah. 2002. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. Thesis. www.openpdf.com. Diakses pada Februari 2013.